

PELATIHAN PEMBUATAN LARUTAN HAND SANITIZER BERBAHAN HERBAL UNTUK PENCEGAHAN INFEKSI COVID 19

Sesilia Rante Pakadang, Hiany Salim

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email korespondensi: mamajassy@gmail.com

<https://doi.org/10.32382/jpk.v1i2.1855>

ABSTRAK

Tahun 2020 seluruh dunia terkena dampak pandemic Covid 19. Cara pencegahan yang dianjurkan adalah penggunaan masker, jaga jarak dan cuci tangan pakai sabun atau menggunakan Hand Sanitizer. Hand Sanitizer adalah produk antiseptik yang dikemas dalam bentuk sediaan yang penggunaannya tidak perlu dibilas dengan air. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih masyarakat dalam membuat produk Hand Sanitizer berbahan herbal. Khalayak sasaran adalah kader PKK, pedagang makanan, ibu rumah tangga, wanita bekerja di luar rumah dan remaja putri. Metode kegiatan adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan Hand Sanitizer berbahan herbal Lidah Buaya, Daun Miana dan Daun Jeruk. Jumlah peserta 23 orang terdiri dari 5 orang dari kader PKK Kelurahan Buakana dan 18 orang dari warga RT 05/RW 07 Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknis pelaksanaan tahap 1 pengabdian melakukan sosialisasi produk ke rumah warga khalayak sasaran. Pelaksanaan tahap 2 dilakukan 2 sesi masing-masing 12 dan 11 peserta. Tahap 2 merupakan tahap pelatihan berupa demo cara pembuatan Hand Sanitizer dan dilanjutkan praktek mandiri dari peserta Kegiatan untuk membuat produk. Setiap peserta diberikan buku panduan pelatihan dan alat pelindung diri. Hasil yang dicapai dari target kegiatan adalah peningkatan keterampilan masyarakat mitra (ibu rumah tangga dan remaja putri) khususnya dalam membuat produk Hand Sanitizer. Dari hasil kegiatan dapat di dapat Luaran kegiatan ini yaitu: (1). Buku panduan pelatihan Hand Sanitizer berbahan herbal untuk mencegah Covid 19 (ISBN 9-786237-684480 dan no pencatatan HKI 000192201). (2). Produk Hand Sanitizer berbahan herbal dengan kemasan dan label bernilai ekonomi. (3). Publikasi berupa artikel pada jurnal pengabdian masyarakat yang terbit secara online. (4). Mempublikasikan institusi Poltekkes Kemenkes Makassar melalui jejaring kerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Hand Sanitizer, Herbal, Covid 19

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan wabah pandemik Covid 19 yang merupakan virus Corona penyebab infeksi saluran napas akut dengan penyebaran yang sangat cepat dan massif, dimana dampaknya dirasakan oleh seluruh dunia, seluruh lapisan masyarakat dan merusak sendi ekonomi keluarga dan dunia. Seiring dengan maraknya penyebaran penyakit Covid 19 maka pola hidup seluruh manusia harus berubah mematuhi pola hidup bersih dan sehat. Salah satu cara hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus Covid 19 adalah dengan cuci tangan pakai sabun, menggunakan masker dan Hand Sanitizer. Kebersihan diri yang paling dianjurkan untuk pencegahan kontaminasi pathogen dari lingkungan adalah cuci tangan. Cuci tangan dapat dilakukan dengan sabun (detergen) kemudian dibilas dengan air mengalir atau

menggunakan *Hand Sanitizer* (sediaan antiseptik tanpa pembilasan air mengalir).

Hand Sanitizer adalah sediaan pembersih tangan yang mengandung antiseptik. Salah satu bahan antiseptik yang sering digunakan dalam sediaan Hand Sanitizer adalah alkohol (Radji et al., 2007). Formula sediaan Hand Sanitizer standar mengandung alkohol dengan konsentrasi > 63% (WHO, 2010; LIPI, 2019). Hal ini dimaksudkan agar sediaan dapat berfungsi sebagai antiseptik dan mudah mengering di tangan. Namun penggunaan produk yang mengandung alkohol dalam jumlah banyak dan terlalu sering akan dapat menyebabkan kulit kering bahkan iritasi. *Hand Sanitizer* yang mengandung bahan alkohol merupakan sediaan yang mudah terbakar dan dapat menyebabkan iritasi mata dan luka terbuka (Dyer et al., 2000). Sehingga dibutuhkan bahan antiseptik alternatif yang tidak mengiritasi kulit dengan penggunaan bahan-bahan alam. Bahan-

bahan alam yang dapat digunakan adalah bagian tanaman yang telah terbukti dari hasil penelitian sebagai antibakteri. Contoh bahan alam yang dapat digunakan adalah lidah buaya, Daun Miana, Daun Miana, Daun Mint, Daun Bandotan, Daun Jarak Pagar, Daun Putri Malu dan lain-lain (Pakadang, 2018; Pakadang, 2019; Vicen, 2019; Rudi, 2019). Bahan-bahan alam tersebut telah terbukti sebagai antibakteri khususnya bakteri pathogen *nosocomial* seperti *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Streptococcus pneumonia*, *Klebsiella pneumoniae*, *Staphylococcus epidermidis*, *Pseudomonas aeruginosa* bahkan *Mycobacterium tuberculosis* dan lain-lain.

Sediaan Hand Sanitizer dapat berupa larutan yang mengandung alkohol 70% (sebagai bahan antiseptik) yang mengandung bahan antiseptik dan bahan pelembab. Larutan Hand Sanitizer umumnya disediakan untuk keperluan umum karena dikemas dalam jumlah besar dan diletakkan pada tempat umum, namun sering juga disediakan untuk keperluan pribadi yang mudah dibawa kemanapun.

Focus permasalahan mitra yang akan diselesaikan dalam program Kegiatan tahun 2020 adalah: Apakah produk Hand Sanitizer menjadi salah satu kebutuhan di masa pandemi Covid 19?; Apakah kelompok mitra dapat membuat sendiri produk Hand Sanitizer yang efektif sebagai antiseptik?; Apakah pengetahuan tentang pembuatan Hand Sanitizer dapat bernilai ekonomi bagi anggota kelompok mitra?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik pembuatan sediaan Hand sanitizer dengan menggunakan bahan aktif lidah buaya, miana dan jeruk. Kegiatan ini melibatkan kader PKK, ibu rumah tangga dan remaja putri RT 05, RW 07 Kel. Buakana.

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan yaitu perizinan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan selama bulan juli 2020 bertempat di RT 05, RW 07 Kel. Buakana Kota Makassar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan Kegiatan 2020 meliputi perijinan dan persiapan formula dan modul pelatihan. Perijinan pada lokasi Kegiatan yaitu Ketua RW 07 Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penyiapan formula Hand Sanitizer berbahan herbal lidah buaya, Daun Miana dan daun jeruk. Membuat modul

pelatihan yang didaftarkan untuk memperoleh no ISBN dan HKI.

Pelaksanaan dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap sosialisasi dan tahap pelatihan. Dalam masa pandemi covid pelaksanaan menghindari pengumpulan orang dalam jumlah besar dan waktu lama. Sehingga tahap 1 dilaksanakan door to door ke rumah warga untuk mensosialisasikan produk dan kesediaan mitra untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan tahap 2. Warga yang bersedia dimasukkan dalam WhatsApp grup. Tahap sosialisasi dan diskusi produk dilanjutkan melalui WA grup.



Tahap 1 sosialisasi meliputi keadaan pandemic covid yang membutuhkan Hand Sanitizer jika kita keluar rumah, seluk beluk Hand Sanitizer dan jenis Hand Sanitizer yang akan dilatihkan. Tahap ini dilaksanakan pada 1-4 Juli 2020 di masing-masing rumah mitra Kegiatan.

Tahap 2 diawali dengan pembukaan



kegiatan oleh Bapak H. Drs. Mustari Dahang sebagai ketua RW 07

Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini. Tahap pelatihan yaitu melakukan alih teknologi cara pembuatan Hand Sanitizer berbahan herbal. Sebelum pelatihan pengabdian membagikan modul panduan yang berisi uraian seluk beluk Hand Sanitizer dan cara pembuatannya.

Pelatihan dipantau oleh reviewer dari tim UPM Poltekkes Kemenkes Makassar. Pelatihan diawali dengan memberikan demonstrasi cara pembuatan Hand Sanitizer herbal. Bahan yang digunakan adalah alkohol, daging lidah buaya, Daun Miana dan daun jeruk. Komposisi bahan dan cara pembuatannya tertera dalam buku panduan pelatihan Hand Sanitizer Berbahan Herbal Untuk Pencegahan Covid 19 yang terupload secara online.

Peserta Kegiatan tahap 2 diikuti oleh 23 orang dengan rincian 5 orang mewakili kader PKK

Kelurahan Buakana, ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri warga RT 05/RW 07 Kelurahan Buakana. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Juli 2020 dengan 2 gelombang masing-masing peserta 12 dan 11 orang.

Evaluasi keberhasilan program pelatihan dilakukan dengan mempersilahkan peserta membuat sendiri produk Hand Sanitizer berdasarkan demo dan buku panduan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh pengabdian.

Alat dan bahan yang disiapkan setiap gelombang adalah 6 paket, sehingga peserta dapat bergantian membuat produk. Evaluasi pelatihan dilihat berdasarkan keterampilan peserta membuat Hand Sanitizer.

Hasil Kegiatan tahap 1 adalah masyarakat berminat mengikuti pelatihan pada tahap 2 dan menunjukkan antusiasnya terhadap produk Hand Sanitizer berbahan herbal. Hasil Kegiatan tahap 2 adalah masing-masing peserta mendapat buku panduan pelatihan dan berkesempatan mempraktekkan pangsung cara pembuatan Hand Sanitizer. Kendala yang dihadapi dalam Kegiatan ini adalah keadaan pandemic yang mengharuskan kegiatan berlangsung singkat dan jumlah peserta yang sangat terbatas

Secara umum semua peserta merasa puas mengikuti kegiatan ini karena dibimbing langsung oleh tim Kegiatan yang hmendapat pelatihan langsung dari tim Kegiatan yang berkompeten.

KESIMPULAN

Telah dilakukan pelatihan pembuatan Hand Sanitizer berbahan herbal sesuai target. Luaran yang dihasilkan adalah buku panduan dengan no ISBN 9-786237-684480 dan no pencatatan HKI 000192201, publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat.

SARAN

Disarankan peserta Kegiatan dapat membuat sendiri Hand Sanitizer herbal untuk keperluan keluarga masing-masing, bahkan dapat dijadikan peluang ekonomi keluarga berhubung kebutuhan Hand Sanitizer dewasa ini masih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar melalui UP2M Poltekkes Kemenkes

yang telah mendanai dan memberikan fasilitas sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Kepada Ketua RW 07 Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini pada warganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyer, DL., Shinder, A., Shinder, F., 2000, *Alcohol-free instant Hand Sanitizer reduce elementary school illness absenteeism, Fam Med*, 32(9):633-8
- Pakadang, SR. 2018. *Potential of Miana Leaves (Coleus scutellarioides (L.) Benth) As an Antibacterial Streptococcus pneumonia, Staphylococcus aureus, Staphylococcus epidermidis, Klebsiella pneumonia from Sputum Cough Patients in Makassar City. The 1st International Conference : The Role of Health Providers in Education, Research and Practice in 4.0 Health Revolution*. On line pada
- Pakadang, SR dan Salim, H. 2019. *Kombinasi Daun Miana (Coleus scutellarioides (L.) Benth) dan Rimpang Jahe (Zingiber officinale Rosc.) sebagai antibakteri Streptococcus pneumonia, Staphylococcus aureus. Media Farmasi* 15 (1), 1-6 vol. , 2019.
- Rudi. 2019. *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Putri Malu (Mimosa Pudica L) Terhadap Streptococcus Pneumonia Dan Klebsiella Pneumonia. Skripsi. Universit Pancasakti Makassar*
- Radji, M., Suryadi, H., Ariyanti, D., 2017, *Uji Efektivitas Antimikroba Beberapa Merek Dagang Pembersih Tangan Antiseptik, Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. IV, No. 1, 1 – 6.
- WHO. 2010. *Patient Safety; Guide To Local Production: Who Recommended Handrub Formulations*
- Vicen, M. 2019. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Bandotan (Ageratum Conyzoides l.) Terhadap Streptococcus Pneumoniae Dan Klebsiella Pneumoniae. Skripsi. Universitas Pancasakti Makassar.*

